

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, hal ini nampak meratanya hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya sehingga aktivitas belajar siswa di dalam kelas menjadi berkurang dan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti yang sering dilakukan saat ini, dinilai kurang mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku dan keterampilan dalam usaha mengembangkan dirinya untuk lebih maju sehingga memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Untuk mengembangkan diri siswa baik secara fisik dan mentalnya, siswa tentunya harus aktif dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Dengan kata lain

siswa tidak hanya menunggu penjelasan materi pelajaran dari guru, namun siswa yang harus aktif dalam memahami materi pelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian pula dengan pembelajaran IPS banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep mata pelajaran IPS dan menyelesaikan soal-soal mata pelajaran IPS sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinyu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa diketahui hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari 21 orang siswa dalam satu kelas yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPS menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga masih sebagian besar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam kelas tersebut hanya diperoleh oleh 5 orang siswa yaitu nilai 80. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah kondisi belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh

guru, dimana metode pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya yakni dengan merubah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran IPS muncul kembali. Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan sebab salah satu tujuan guru mengajar adalah agar siswa memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dalam konteks ini, maka pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sangat penting bagi guru. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan keadaan dan kondisi siswa salah satunya adalah model kartu arisan.

Model pembelajaran kartu arisan adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini melatih daya ingat siswa terhadap pemahaman materi dan setelah melakukan diskusi dan persentase kelompok, guru mengadakan evaluasi dengan menyuruh siswa membuat soal dan jawaban dikertas yang berbeda sesuai dengan materi yang telah didiskusikan, dan juga untuk mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran dan mempererat hubungan sosial antar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kartu Arisan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII IPS SMP Negeri 1 Tapa”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan guru
- b. Sebagian besar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.
- c. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kartu arisan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kartu arisan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan ekonomi dan menambah kajian ilmu tentang penerapan model pembelajaran kartu arisan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar bahwa perlunya metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.